

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini masalah pendidikan merupakan suatu hal yang memerlukan perhatian khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat karena pada dasarnya kemajuan dan keberhasilan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya, pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, dan dapat mengubah perilaku menjadi baik. Pendidikan dapat menyelamatkan manusia dari tantangan global saat ini. Oleh karena itu, pendidikan merupakan prioritas utama untuk melahirkan generasi-generasi yang lebih baik. Salah satu upaya pendidikan agar dapat menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas adalah melalui pendidikan matematika.

Matematika merupakan ilmu yang universal. Matematika memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Dalam belajar matematika dapat membuat peserta didik berpikir logis, analisis, kritis dan kreatif. Namun kenyataannya dari fakta yang ada sangat disayangkan, nilai matematika di Indonesia tergolong rendah.

Data dari website Kemdikbud berdasarkan survei internasional yang dilakukan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang melakukan tes matematika dengan bab bilangan, aljabar, geometri, serta data dan peluang untuk seluruh siswa kelas VIII sekolah menengah pertama di Indonesia. Skor rata-rata prestasi matematika 2003, Indonesia berada di peringkat ke-35 dari 46 negara peserta dengan skor rata-rata 411, sedangkan skor rata-rata internasional 467. Skor rata-rata prestasi matematika 2007,

Indonesia berada pada peringkat ke-36 dari 49 negara peserta dengan skor rata-rata 397, sedangkan skor rata-rata internasional 500, dan hasil survei TIMSS 2011, Indonesia berada di peringkat ke-38 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata internasional 500.

Survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) dengan aspek literasi yang diukur mengidentifikasi dan memahami serta menggunakan dasar-dasar matematika yang diperlukan seseorang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Sampel dilakukan berdasarkan tiga strata, yaitu jenis sekolah (SMP/MTs/SMA/MA/SMK), status sekolah (Negeri/Swasta), dan *performance* sekolah (Baik/Sedang/Kurang). Skor rata-rata prestasi literasi matematika tahun 2000, Indonesia berada di peringkat ke-39 dari 41 negara peserta dengan skor rata-rata 367, sedangkan skor rata-rata internasional 500. Skor rata-rata prestasi literasi matematika tahun 2003, Indonesia berada di peringkat ke-38 dari 40 negara peserta dengan skor rata-rata 360, sedangkan skor rata-rata internasional 500. Skor rata-rata prestasi literasi matematika tahun 2006, Indonesia berada di peringkat ke-50 dari 57 negara peserta dengan skor rata-rata 391, sedangkan skor rata-rata internasional 500. Skor rata-rata prestasi literasi matematika tahun 2009, Indonesia berada di peringkat ke-61 dari 65 negara peserta dengan skor rata-rata 371, sedangkan skor rata-rata internasional 500. Skor rata-rata prestasi literasi matematika tahun 2012, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara peserta dengan skor rata-rata 375, sedangkan skor rata-rata internasional 500.

Usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan belum bisa maksimal. Data dari website kemdiknas menunjukkan hasil ujian nasional pada mata pelajaran matematika SMP tahun ajaran 2014/2015 rata-rata 52,50. Rata-rata nilai ujian nasional matematika SMP pada Provinsi Jawa Tengah tahun ajaran 2014/2015 adalah 47,43. Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, perubahan sistem penilaian, dan lain sebagainya. Salah satu hal terpenting dalam suatu proses pembelajaran

adalah penilaian. Dengan adanya penilaian dapat digunakan sebagai umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian indikator, mengukur sejauh mana kemampuan siswa serta sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian pendidikan mencoba mengungkap potensi siswa bukan hanya melakukan pembelajaran, tetapi juga melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, beberapa guru hanya mengutamakan hasil akhir, sedangkan proses belajar siswa tidak begitu diperhatikan. Guru hanya memberikan soal-soal latihan kemudian meninggalkan kelas. Padahal yang paling penting adalah proses, karena mencapai sesuatu itu ada prosesnya, baru tercapai hasil akhir. Dalam penilaian, guru hanya melihat nilai akhir siswa, tanpa mengetahui siswa mengerjakan soal sendiri atau mencontek jawaban teman. Dengan mengetahui proses yang sesungguhnya maka guru akan bisa mengevaluasi jika hasil tidak sesuai harapan. Guru dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran. Salah satu model penilaian yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu penilaian produk.

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk. Penilaian ini dimaksudkan sebagai kegiatan menghimpun fakta-fakta berdasarkan produk hasil karya siswa. Penilaian ini untuk memastikan keberhasilan kinerja siswa dalam menyiapkan, membuat, dan menyelesaikan suatu barang yang memiliki nilai seni dan teknologi. Penilaian produk ini juga dimaksudkan untuk menilai keberhasilan siswa dalam mengaplikasikan kompetensi pembelajaran tertentu.

Penilaian produk dapat dilakukan untuk setiap mata pelajaran, termasuk matematika. Dalam bidang matematika misalnya alat peraga matematika, model benda geometris, permainan matematika, dan lain-lain. Penilaian produk tidak hanya dilakukan terhadap hasil akhir produk, tetapi juga proses membuat produk. Pada model-model asesmen dalam pembelajaran (2011: 105), penilaian produk dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu, tahap

persiapan, tahap pembuatan produk, dan tahap penilaian produk. Sesuai dengan karakteristik materinya maka tujuan belajar matematika secara langsung atau tidak langsung adalah melatih pola pikir yang sistematis, logis, runtut selain juga sikap yang konsisten, disiplin dan jujur. Oleh karena itu mempelajari keterampilan membuat suatu produk bukan menjadi bagian dalam belajar matematika. Walaupun demikian, ada kemampuan yang dipelajari dalam matematika yang dapat membekali siswa mampu menghasilkan produk yang berguna dalam kehidupan. Sebagai contoh, kemampuan dalam menggambar berbagai bentuk jaring-jaring benda ruang. Kemampuan itu akan sangat bermanfaat dalam pembuatan produk-produk benda ruang yang banyak digunakan dalam kehidupan.

Dalam proses pembelajaran peran guru sangatlah penting, mutu pendidikan terkait dengan kemampuan guru dan kesiapan guru. Sebagai pelaku utama yang berada didepan dalam proses pembelajaran, maka didikan dan bimbingan yang diberikan guru kepada peserta didik menjadi penentu dalam menghantarkan kesuksesan pendidikan. Guru harus paham bahwa ia memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, selain itu guru juga harus paham bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan. Selama ini, disekolah para guru banyak yang terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Guru banyak yang mengabaikan bagaimana proses belajar mengajar di dalam kelas, proses pembelajaran sebagian besar waktu guru digunakan untuk ceramah dihadapan peserta didik, sementara peserta didik mendengarkan, hal ini menjadikan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak ada yang tahu kecuali guru itu sendiri. Sebelum mengajar guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi sebagian guru membuat RPP hanya

untuk syarat saja. Saat di kelas guru mengajar tidak sesuai dengan RPP, itu disebabkan jarang dilakukan observasi terhadap pembelajaran oleh seorang guru. Akibatnya guru tidak tertantang melakukan persiapan mengajar dengan baik, memikirkan metode mengajar yang bervariasi, mempersiapkan bahan ajar dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan agar guru tidak terjebak dalam pembelajaran yang hanya sekedar mentransfer pengetahuan, guru dapat menggunakan strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran dibutuhkan suatu strategi pengembangan profesionalisme dari seorang guru, pengembangan guru yang dilakukan ini merupakan *lesson study*.

Menurut Tjipto Subadi (2010: 62) *lesson study* adalah suatu model pembinaan profesi guru melalui belajar mengajar (pengkajian pembelajaran) secara kolaboratif dengan sistem siklus dan berkelanjutan berlandaskan kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. Dalam *lesson study* bukan hanya guru yang melaksanakan pembelajaran saja yang memetik manfaat, namun para observer yang hadir pada saat pembelajaran. Dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru, observer didorong untuk merefleksikan pembelajaran yang dilaksanakannya dan bagaimana meningkatkan kualitasnya.

Pentingnya pengalaman belajar dari orang lain dan pengalaman nyata bagaimana orang lain melakukan pembelajaran memiliki peranan penting dalam pengembangan keprofesionalan guru demi meningkatkan mutu pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai implementasi model penilaian produk dalam pembelajaran matematika berbasis *lesson study* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura guru sudah melakukan penilaian produk?
2. Bagaimana proses implementasi model penilaian produk dalam pembelajaran matematika berbasis *lesson study* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan model penilaian produk di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti merumuskan tujuan penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sudah memahami tentang penilaian produk.
2. Untuk mengetahui proses implementasi model penilaian produk dalam pembelajaran matematika berbasis *lesson study* di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan model penilaian produk di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan:

1. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan melihat bahwa model penilaian produk dapat digunakan sebagai alternatif dalam penilaian matematika.
2. Memberikan alternatif bagi guru dalam pembelajaran matematika dapat menggunakan model penilaian produk.
3. Meningkatkan semangat siswa dalam belajar matematika, bahwa yang terpenting bukan hanya hasil akhir tetapi proses belajar juga sangat penting.